

## **.ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Laura Mustika<sup>1</sup>, Riska Kurnia Fitri<sup>2</sup>, Rony Pargaulan Simanjuntak<sup>3</sup>, Sulatriatun<sup>4</sup>,  
Zilhan Shalsabillah<sup>5</sup>, Destrinelli<sup>6</sup>, M. Sofwan<sup>7</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi  
[ppg.lauramustika01430@program.belajar.id](mailto:ppg.lauramustika01430@program.belajar.id), [ppg.riskafitri01830@program.belajar.id](mailto:ppg.riskafitri01830@program.belajar.id), [ppg.ronysimanjutak01630@program.belajar.id](mailto:ppg.ronysimanjutak01630@program.belajar.id), [ppg.sulastriatun97230@program.belajar.id](mailto:ppg.sulastriatun97230@program.belajar.id), [ppg.zilhanshalsabillah00630@program.belajar.id](mailto:ppg.zilhanshalsabillah00630@program.belajar.id), [destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id),  
[muhhammad.sofwan@unja.ac.id](mailto:muhhammad.sofwan@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research provides a clear overview of the difficulties in reading comprehension faced by fifth-grade students at SDN 206/IV Kota Jambi. From the research findings, it is evident that students have difficulties in answering questions, explaining word meanings, and retelling the reading material. However, their ability to retell the reading material falls into moderate category. Teachers have made various efforts to address these difficulties, such as providing various exercises and assignments, organizing group discussions, searching for materials from the internet, and providing attractive visuals that correspond to the reading material. The qualitative approach used in this research provides an in-depth understanding of the students' learning situation and the teachers' efforts to address it. In this context, the research findings can serve as a basis for the development of more effective teaching strategies to enhance the reading comprehension skills of fifth-grade students. Additional steps such as using more interactive teaching methods that actively involve students, as well as utilizing a wider range of diverse and engaging learning resources, may also help improve students' achievement in reading comprehension.*

*Keywords: Reading Comprehension, Reading Difficulties, Elementary School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang kesulitan membaca pemahaman yang dihadapi peserta didik kelas 5 di SDN 206/IV Kota Jambi. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan makna kata, dan menceritakan kembali isi bacaan. Namun demikian, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan tergolong dalam kategori cukup. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan ini, seperti memberikan berbagai latihan dan penugasan, mengadakan diskusi berkelompok, mencari materi dari internet, dan memberikan gambar menarik yang sesuai dengan bacaan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang situasi belajar peserta didik dan upaya guru dalam mengatasinya. Dalam konteks ini, hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5. Langkah-langkah tambahan seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, mungkin juga dapat membantu meningkatkan pencapaian peserta didik dalam membaca pemahaman.

*Kata Kunci : Membaca Pemahaman, Kesulitan Membaca, Peserta Didik Sekolah Dasar*

## **A. Pendahuluan**

Umumnya, kesulitan peserta didik dalam memperoleh kemampuan membaca bisa dengan jelas terlihat dari penurunan hasil belajar atau prestasi akademik yang kurang memuaskan, yang tercermin dari ketidakmampuan mereka mencapai standar belajar yang telah ditetapkan.. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang krusial, sejajar dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Keahlian membaca memiliki nilai yang signifikan, terutama di era di mana perkembangan kehidupan terjadi dengan cepat dalam berbagai aspek (Liliani, 2016).

Penting untuk mengedepankan kegiatan membaca pada setiap individu sejak usia dini, karena sumber informasi yang paling mudah diakses adalah melalui berbagai jenis bacaan seperti koran, majalah, buku, dan lainnya. Kurangnya kebiasaan membaca di kalangan anak-anak di

Indonesia menjadi perhatian penting. Namun, budaya membaca di kalangan anak-anak Indonesia cenderung rendah. Penurunan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal, budaya lokal, minat dan motivasi, serta kondisi intelektual mereka (Yanti et al., 2020).

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan membaca dengan pemahaman. Dalam membaca dengan pemahaman, peserta didik harus mampu memahami keseluruhan makna dari teks yang dibaca. Seseorang dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan jika dia dapat mengerti arti kata-kata yang digunakan oleh penulis, memahami makna yang tersurat dan tersirat, serta mampu membuat kesimpulan dari bacaan tersebut.

Berdasarkan kebiasaan membaca, peserta didik masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Di rumah, waktu yang seharusnya dihabiskan untuk membaca seringkali digunakan untuk bermain dan menonton televisi. Selain itu, orang tua peserta didik, kebanyakan sibuk dengan kegiatan dagang mereka, sehingga kurang memperhatikan dan mengontrol anak-anak mereka dalam hal membaca. Faktor lainnya meliputi kurangnya daya tarik judul dan isi buku, serta harga buku yang tinggi, sehingga bagi keluarga dengan pendapatan terbatas, pembelian buku menjadi sulit untuk memenuhi kebutuhan membaca. (Handayani et al., 2024)

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam membaca dengan pemahaman, diperlukan upaya yang serius. Hal ini mencakup peran guru yang berdedikasi dalam membimbing dan mengajar peserta didik agar rajin membaca dan belajar, yang pada akhirnya akan membawa mereka menuju kesuksesan. Membaca dan menulis adalah dua aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan,

sejajar dengan keterampilan berhitung. Dapat dikatakan bahwa semua proses pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca. Di lingkungan sekolah, guru berupaya sebaik mungkin untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah krusial dalam mengatasi kesulitan dalam membaca dengan pemahaman pada peserta didik.

Peran guru dalam menanamkan kemampuan membaca pada peserta didik juga sangat penting. Guru perlu memahami di mana letak kesulitan membaca yang dialami peserta didik, terutama dalam membaca dengan pemahaman, karena setiap peserta didik mungkin mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Lebih baik jika kesulitan membaca peserta didik dapat teridentifikasi sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian menjadi penting dilakukan karena kemampuan membaca merupakan dasar bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik

untuk menjalankan penelitian dengan judul yang akan ditetapkan, yaitu:

**“Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Kelas V di Sekolah Dasar 206 Kota Jambi”.**

Dari latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik sekolah dasar.
2. Keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Kesulitan peserta didik dalam memahami isi bacaan.
4. Kesulitan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.
5. Kesulitan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.
6. Kesulitan peserta didik dalam menyimpulkan isi bacaan.
7. Tingkat kebiasaan membaca yang rendah pada peserta didik.
8. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mengontrol proses belajar anak-anak mereka.

9. Tingginya harga buku yang mungkin mengurangi minat peserta didik dalam membaca.

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dalam penelitian ini, pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan atau perluasan pokok masalah, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasannya, dengan harapan tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada "Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Kelas V di Sekolah Dasar 206 Kota Jambi".

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan obyek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat, terutama ketika obyek tersebut belum jelas atau penuh makna. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan guru dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik memahami

dalam membaca SDN 206/IV Kota Jambi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, yaitu guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 206/IV Kota Jambi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti keterangan, arsip, dan dokumen-dokumen terkait, yang dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menerapkan model analisis interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu dalam mengorganisir dan menginterpretasikan data yang diperoleh agar dapat memahami lebih dalam tentang strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik memahami dalam membaca di kelas V SDN 206/IV Kota Jambi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

1. Faktor penyebab peserta didik kelas V SDN/IV Kota Jambi mengalami kesulitan membaca

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti yang terungkap dari hasil wawancara, mencakup tingkat kecerdasan peserta didik, motivasi yang rendah, dan kurangnya minat membaca. Sementara itu, faktor eksternal yang juga berkontribusi terhadap kesulitan membaca peserta didik meliputi keadaan lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi orang tua. Dua kategori faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam

memahami teks bacaan.  
(Rahmawati & Dafit, 2019)

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas V SDN 206/IV Kota Jambi

Pada setiap proses kegiatan belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai menjadi landasan utama. Namun, mencapai tujuan tersebut memerlukan tindakan dan kerja sama antara guru dan peserta didik. Di SDN 06/IV Kota Jambi, guru kelas V telah mengimplementasikan beberapa strategi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Strategi-strategi tersebut antara lain bekerja sama dengan orang tua peserta didik, memberikan bimbingan belajar khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dan selalu memberikan motivasi agar

semangat belajar peserta didik tetap terjaga. Dengan kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua, diharapkan kemampuan membaca peserta didik dapat terus meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas V SDN 206/IV Kota Jambi

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Pertama, faktor lingkungan masyarakat, seperti kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung atau minimnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Kedua, faktor lingkungan di sekolah, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah

dalam menyediakan program pembelajaran yang memadai. Ketiga, kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri terhadap pentingnya kemampuan membaca, yang dapat menghambat upaya guru dalam membantu mereka mengatasi kesulitan membaca.

Namun, di sisi lain, terdapat juga faktor pendukung yang membantu guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Pertama, adanya media pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Kedua, faktor keluarga yang memberikan dukungan dan lingkungan yang kondusif untuk membaca di rumah juga memainkan peran penting. Ketiga, adanya minat belajar membaca yang ditunjukkan oleh peserta didik sendiri menjadi faktor pendukung

yang sangat berarti bagi guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, karena minat ini akan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat dan efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, guru dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

### **Pembahasan**

Setelah semua data terkumpul dan temuan penelitian telah dipaparkan, tahap berikutnya adalah menggali hakikat dan makna dari temuan tersebut. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan menjalani proses analisis yang mendalam oleh peneliti. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian,

yang kemudian akan dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Data-data yang terkumpul akan diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan logika yang kokoh, serta akan diperkuat dengan landasan teori yang relevan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diamati, sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan bidang penelitian yang bersangkutan.

#### **1. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca pemahaman**

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN/IV Kota Jambi mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menjadi penyebab peserta didik mengalami

kesulitan dalam membaca, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi-kondisi di luar diri peserta didik yang turut memengaruhi kemampuan membaca mereka.

##### **a. Faktor Internal**

###### **Kesulitan**

dalam membaca dapat menjadi tantangan yang signifikan bagi sejumlah peserta didik, dan penyebabnya bisa bermacam-macam.

Salah satu faktor utama adalah perbedaan individual dalam kemampuan membaca dan pemahaman. Setiap

peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memproses informasi tertulis, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman belajar sebelumnya. Selain itu, kondisi fisik dan kesehatan juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca. Masalah penglihatan atau pendengaran yang tidak terdiagnosis atau tidak terkendali dapat menghambat proses pembacaan. Motivasi juga merupakan faktor yang signifikan. Peserta didik yang kurang termotivasi atau kurang minat dalam membaca cenderung mengalami kesulitan dalam

mengembangkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor

eksternal juga memainkan peran penting dalam menyebabkan peserta didik kelas V SDN/IV Kota Jambi mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Faktor-faktor ini meliputi berbagai kondisi di luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dengan minimnya akses terhadap bahan

bacaan yang sesuai atau kurangnya perhatian terhadap pembacaan di rumah, dapat menjadi penyebab utama peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Kurangnya stimulasi literasi di rumah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki dampak yang besar. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, ketersediaan bahan bacaan yang memadai, dan dukungan dari staf sekolah dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta

didik. Jika lingkungan sekolah tidak memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif atau tidak mendukung pengembangan keterampilan membaca, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan.

Selanjutnya, faktor sosial dan ekonomi juga dapat berperan. Peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, masalah-

masalah seperti kurangnya akses terhadap pendidikan awal, kurangnya dukungan dari komunitas, atau kondisi lingkungan yang tidak stabil juga dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor eksternal ini penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat bagi peserta didik untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membantu setiap peserta didik untuk mencapai potensi membaca mereka yang maksimal.

## **2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca**

Kesulitan belajar membaca merupakan permasalahan yang tidak boleh diabaikan. Tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah ini tidak hanya terletak pada pihak sekolah, tetapi juga pada orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan membaca. (Tusfiana & Madiun, 2020) Untuk mengatasi masalah tersebut, guru kelas Va

SDN 206/IV kota Jambi telah mencoba menerapkan beberapa strategi selama proses pembelajaran di kelas. Guru-guru tersebut berupaya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan mengadopsi berbagai pendekatan. Beberapa strategi yang diimplementasikan oleh guru kelas Va SDN 206/IV kota Jambi meliputi:

- a. Berkerja sama dengan orang tua  
Kolaborasi dengan orang tua dilakukan dengan cara mengundang mereka ke sekolah untuk berdiskusi tentang cara mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh anak-anak mereka. Guru juga meminta dukungan

kepada orang tua agar bersedia bekerja sama dalam membantu anak-anak mereka belajar membaca di rumah. Setiap individu lahir ke dunia ini tanpa pengetahuan, namun dilengkapi dengan naluri yang memungkinkannya untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu tentang berbagai hal.

- b. Pemberian bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan

Pemberian bimbingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dilakukan pada akhir sesi pembelajaran dengan cara duduk bersama peserta didik tersebut dan memberinya bimbingan dalam

membaca. Proses ini merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapinya, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, kesulitan dalam membaca pemahaman dapat berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor seperti kurangnya minat, motivasi rendah, dan kondisi lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan membaca sangatlah penting. Strategi yang diterapkan guru, seperti bekerja

sama dengan orang tua, memberikan bimbingan belajar khusus, dan memberikan motivasi, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, P., Mulyawati, Y., & Mubarock, W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 245–249. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1244>
- Liliani, O. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(8), 787–794.
- Rahmawati, S., & Dafit, F. (2019).

- Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah*, 4(1), 1–23.
- Tusfiana, I. A., & Madiun, U. P. (2020). *Kesulitan membaca pemahaman siswa SD*. 2, 78–85.
- Yanti, C. D., Anggraeni, S. W., & ... (2020). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of*, 1(September), 308–315.